

BAB III

RISALAH TA'ALIM DAN PENDIDIKAN AKHLAK

A. Risalah Ta'alim

Risalah Ta'alim ditulis oleh Hasan al Banna pada tahun 1934 M. Risalah ini merupakan puncak dari berbagai risalah yang ia tulis tentang pendidikan, pembinaan, target dan sarana pendidikan jama'ah Ikhwanul Muslimin.¹

Adapun bagian-bagian yang ada dalam Risalah Ta'alim adalah:

1. Pendahuluan

Risalah Ta'alim hanyalah satu dari sekian banyak risalah yang pernah ditulis Hasan al Banna. Pada awal *mukaddimah*nya ia mengatakan,

فهذه رسالتي إلى الإخوان المجاهدين من الإخوان المسلمين الذين آمنوا بسمو دعوتكم ، وقدسية فكرهم ، وعزموا صادقين على أن يعيشوا بها ، أو يموتوا في سبيلها ، إلى هؤلاء الإخوان فقط أوجه هذه الكلمات ، وهي ليست دروساً تحفظ ، ولكنها تعليمات تنفذ ، فإلى العمل أيها الإخوان الصادقون²

Inilah risalahku untuk ikhwan mujahidin dari kalangan Ikhwanul Muslimin yang telah beriman kepada keluhuran dakwahnya dan kepada validitas fikrahnya. Mereka memiliki tekad yang tulus untuk hidup bersamanya dan mati atas namanya. Kepada

¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Ikhwanul Muslimin Konsep Gerakan Terpadu jil I*, hlm. 392.

² Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 5

mereka sajalah uraian ringkas ini kupersembahkan. Ia bukan pelajaran-pelajaran yang harus dihafal, tetapi merupakan petunjuk-petunjuk yang harus diamalkan. Marilah beraktivitas, wahai saudaraku yang berhati tulus..³

Meskipun Hasan al Banna menggunakan redaksi yang menghususkan risalah ini kepada kelompok tertentu, akan tetapi ajaran, kewajiban, dan nasihat-nasihat yang terkandung di dalamnya tidak khusus hanya untuk mereka saja. Ia berlaku umum bagi setiap orang yang hendak menempuh jalan Nabi Muhammad SAW dan menapaki jalannya. Hal itu karena apa yang diserukan Al Banna adalah kebenaran, sedangkan kebenaran tidak terbatas hanya untuk orang tertentu saja. Ia dibuat untuk diperebutkan oleh orang-orang yang serius berusaha.⁴

2. Isi

Risalah Ta'alim dapat dikatakan sebagai rangkuman dari berbagai risalah yang pernah ditulis Hasan al Banna. Isinya mudah, ringkas, padat, dan jelas.⁵ Risalah Ta'alim terbagi menjadi dua bagian, yakni *arkan al bai'at* (rukun -

³ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 289.

⁴ Abdullah Qasim Al Washli, *Syarah Ushul al Isyirin*, (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm. 20

⁵ Musthafa Muhammad Thahan, *Pemikiran Moderat Hasan al Banna*, hlm. 2.

rukun bai'at) dan *wajibat al akh al 'amil* (kewajiban seorang aktivis). Adapun pengertian baiat adalah:

أن البيعة هي العهد على الطاعة، كأن المبايع يعاهد أميره على أنه يسلم له النظر في أمر نفسه وأمور المسلمين، لا ينازغ في شيء من ذلك، ويطيعه فيما يكلفه به من الأمر على المنشط والمكروه. وكانوا إذا بايعوا الأمير وعقدوا عهده جعلوا أيديهم في يده تأكيداً للعهد، فأشبه ذلك فعل البائع والمشتري، فسمي بيعة، مصدر باع، وصارت البيعة مصافحة بالأيدي. هذا مدلولها في عرف اللغة ومعهود الشرع، وهو المراد في الحديث في بيعة النبي صلى الله عليه وسلم⁶

Baiat merupakan janji setia untuk taat. Seolah-olah orang yang berbaiat tidak boleh menentang perintah. Ia harus menaati perintah, baik saat lapang maupun sempit. Apabila ia membaiat seorang pemimpin, ia harus meletakkan tangannya di atas tangannya sebagai tanda telah terjadinya sebuah janji. Seperti inilah pengertian baiat dari segi bahasa dan syariat. Pengertian ini pulalah yang terkandung dalam hadits mengenai baiat yang dilakukan oleh Nabi SAW.⁷

a. *Arkan al bai'at*

Arkan al baiat merupakan bai'at untuk memperjuangkan Islam. Di dalamnya dijelaskan tentang hal-hal yang dimaksud dari masing-masing rukun dan berbagai konsekuensi komitmen masing-masing rukun

⁶ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, Maktabah Syamilah, hlm. 108.

⁷ Musthafa Muhammad Thahan, *Pemikiran Moderat Hasan al Banna*, hlm. 385.

itu, baik berupa ucapan maupun perbuatan yang harus direalisasikan dalam realitas perjuangan Islam dengan memperbaiki pribadi, masyarakat, atau pemerintahan, dan istiqomah di atas jalan Allah yang sempurna. Di samping itu, di dalamnya juga menjelaskan sarana dan metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan-tujuan utama setiap muslim yang selalu diserukan, bahwa Allah adalah tujuannya, Rasul adalah *qudwahnya*, jihad adalah jalannya, dan mati di jalan Allah adalah cita-citanya yang tertinggi.⁸

Di antara hal penting yang diwujudkan oleh Risalah Ta'alim pada sedikit halamannya adalah berupa penjelasan mengenai berbagai hal yang diperlukan oleh gerakan Islam dari yang global menjadi rinci, dari yang remang menjadi jelas. Misalnya permasalahan bai'at, selama ini istilah bai'at hanya dikenal dengan makna janji setia mengamalkan wirid tertentu atau untuk taat pada figur syaikh tertentu. Risalah Ta'alim hadir dengan penjelasan tentang batasan-batasan *arkan al bai'at* yang dibutuhkan dewasa ini, bahwa ia adalah:

⁸ Abdullah Qasim Al Washli, *Syarah Ushul al Isyryn*, hlm. 20.

- 1) الفهم (pemahaman), bai'at untuk memahami Islam secara benar.

Pemahaman yang dimaksud oleh Al Banna adalah bahwa ikhwan yakin bahwa *fikrah* yang mereka yakini adalah *fikrah islamiyah* yang bersih dan hendaknya pula ikhwan memahami Islam dalam batas *ushul al isyrin* (20 prinsip).

Adapun dua puluh prinsip tersebut menjelaskan tentang:

- a) Islam adalah sistem yang sempurna
- b) Memperkenalkan sumber-sumber hukum Islam dan kaidah memahaminya
- c) Pengaruh iman, ibadah, dan mujahadah
- d) Menggunakan sebab (sarana) selama bukan sarana jahiliyah
- e) Pendapat imam adalah adalah pemutus masalah-masalah yang tidak ada nashnya dan yang membedakan antara ibadah dan kebiasaan
- f) Neraca untuk menimbang pendapat-pendapat para ulama dan etika para pendahulu umat ini
- g) Ijtihad, taklid, dan kemadzhaban
- h) Perbedaan dalam masalah furu' dan etika dalam menghadapinya
- i) Iman kepada Allah dan sifat-sifatNya
- j) Bid'ah, definisi, hukum dan jenisnya

- k) Kriteria mencintai orang-orang saleh, batas-batas kewalian, dan hukum menetapkan karamah bagi mereka
 - l) Disyari'atkannya ziarah kubur dan bid'ah yang dimunculkan orang di dalamnya
 - m) Doa dan tawassul
 - n) Tradisi dan adat istiadat bisa dijadikan landasan selama tidak mengubah prinsip-prinsip syariat
 - o) Akidah dan perbuatan hati
 - p) Syariat lebih didahulukan dibanding akal
 - q) Kriteria dan batas-batas pengkafiran menurut *ahlul haq*.⁹
- 2) الإخلاص (keikhlasan), bai'at untuk berikhlas.

Yang dimaksud dengan *al ikhlas* menurut Al Banna adalah bahwa *ikhwan* dalam setiap kata-kata, aktivitas, dan jihadnya, semua harus dimaksudkan semata-mata untuk mencari ridha Allah dan pahalanya, tanpa mempertimbangkan aspek kekayaan, penampilan, pangkat, gelar, kemajuan, atau keterbelakangan. Dengan itulah, ia menjadi tentara *fikrah* dan aqidah, bukan tentara kepentingan dan ambisi pribadi.

⁹ Hasan al Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin* jil. 2, hlm.162-167.

3) العمل (amal/ aktivitas) bai'at untuk beraktivitas.

Yang dimaksud dengan *al amal* (aktivitas) menurut al Banna adalah bahwa ia merupakan buah dari ilmu dan keikhlasan. *Al amal* terdiri dari tujuh tahapan yakni:

- a) Perbaiki diri sendiri (إصلاح النفس)
- b) Membentuk rumah tangga yang Islami (تكوين بيت المسلم)
- c) Mengarahkan masyarakat menebarkan kebaikan (إرشاد المجتمع بنشر الدعوة الخيرة فيه)
- d) Pembebasan tanah air (تحرير الأوطان)
- e) Memperbaiki keadaan pemerintahan (اصلاح الحكومة)
- f) Mengembalikan eksistensi kenegaraan bagi umat Islam (إعادة الكيان الدول الاسلامي)

g) Kepeloporan internasional dengan menyebarkan dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia (استاذية العالم).¹⁰

4) الجهاد (jihad) bai'at untuk melakukan jihad.

Yang dimaksud dengan jihad menurut Al Banna adalah sebuah kewajiban yang tetap hukumnya hingga hari kiamat. Hal ini merupakan kandungan dari apa yang disabdakan Rasulullah saw, "Barangsiapa mati sementara ia belum pernah berperang atau berniat untuk berperang, ia mati dalam keadaan jahiliyah."

Urutan pertama jihad adalah pengingkaran hati, dan puncaknya adalah berperang di jalan Allah, dan di antara keduanya terdapat jihad dengan lisan, pena, tangan, dan kata-kata yang benar di hadapan penguasa yang zhalim.

5) التضحية (pengorbanan) bai'at untuk berkorban dengan segala yang dimiliki.

Yang dimaksud dengan *tadhhiyah* (pengorbanan) adalah pengorbanan jiwa harta, waktu, kehidupan, dan segala sesuatu yang dimiliki oleh

¹⁰ Hasan al Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin* jil. 2, hlm. 168.

seseorang untuk meraih tujuan. Tidak ada perjuangan di dunia ini, kecuali harus disertai dengan pengorbanan.¹¹

6) الطاعة (kepatuhan), bai'at untuk taat.

Yang dikehendaki dengan taat (kepatuhan) adalah menjalankan perintah dan merealisasikannya dengan serta merta, baik dalam keadaan sulit maupun mudah, saat bersemangat maupun malas.

7) الثبات (keteguhan) bai'at untuk teguh.

Yang dikehendaki dengan *tsabat* (keteguhan) adalah bahwa seorang ikhwan hendaknya senantiasa bekerja sebagai mujahid di jalan yang mengantarkan pada tujuan, betapa pun jauh jangkauannya dan lama waktunya, sehingga bertemu dengan Allah dalam keadaan demikian, sedangkan ia telah berhasil mendapatkan salah satu dari dua kebaikan; meraih kemenangan atau syahid di jalan-Nya.

8) التجرد (loyalitas) bai'at untuk memberikan loyalitas.

Yang dimaksud Al Banna dengan *tajarrud* (loyalitas) adalah bahwa seseorang harus membersihkan pola pikirnya dari berbagai prinsip

¹¹ Hasan al Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin Jil 2*, hlm. 171.

nilai dan pengaruh lain selain Islam, karena Islam adalah setinggi-tinggi dan selengkap-lengkap fikrah.

- 9) الأُخُوَّة (ukhuwwah/ persaudaraan) bai'at untuk berukhuwwah

Yang dimaksud dengan *ukhuwwah* menurut al Banna adalah berpadunya hati dan ruhani dengan ikatan aqidah. Aqidah merupakan ikatan yang paling kokoh dan berharga. *Ukhuwah* merupakan wujud keimanan, sedangkan perpecahan adalah wujud kekufuran. Kekuatan yang paling utama adalah kekuatan persatuan, tidak ada persatuan tanpa didasari kecintaan. Cinta yang paling rendah terwujud dengan lapang dada, sedangkan puncaknya adalah *itsar* (mementingkan orang lain dari pada diri sendiri). Al Banna mengutip sebagaimana yang terdapat dalam surat Al Hasyr: 9

وَمَنْ يُوقِ شَحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Barangsiapa dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.(QS. Al Hasyr/: 9)¹²

Al Banna juga memberi penjelasan bahwa ikhwan yang tulus menganggap saudara-saudaranya

¹² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.546.

yang lain lebih berhak daripada dirinya sendiri.¹³ Al Banna mengutip surat al Taubah ayat 71,

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

Orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, sebagian mereka menjadi pelindung bagi lainnya.(QS. Al Taubah/ 9: 71)¹⁴

10) الثقة (percaya) bai'at untuk *tsiqah* (percaya) kepada pemimpin.

Yang dimaksud dengan *tsiqah* (kepercayaan) menurut al Banna adalah rasa puasnya seorang tentara atas komandannya, dalam hal kapasitas kepemimpinan maupun keikhlasannya, dengan kepuasan mendalam yang menghasilkan perasaan cinta, penghargaan, penghormatan, dan ketaatan.¹⁵

b. *Wajibat al akh 'amil*

Adapun *wajibat al akh 'amil* (kewajiban-kewajiban aktivis) merupakan hal yang harus ditunaikan ikhwan sebagai bentuk implementasi pada *arkan al bai'at*

¹³ Hasan al Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin* jil. 2, hlm. 175.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.198.

¹⁵ Hasan al Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin* Jil 2, hlm. 175.

(rukun-rukun bai'at).¹⁶ Kata wajib yang dimaksud dalam risalah ini bukan berarti wajib secara syar'i, melainkan berarti segala bentuk komitmen yang harus dipegang teguh seorang ikhwan.¹⁷ Al Banna melalui dua bagian dari risalahnya itu telah berhasil menjelaskan hal-hal yang sangat diperlukan oleh setiap pribadi muslim dewasa ini untuk bangkit secara benar bersama kaum muslimin lainnya demi meraih cita-cita. Dalam kedua bagian ini, Risalah Ta'alim merinci segala sesuatu yang diperlukan oleh pribadi muslim dewasa ini agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan masa lalu, di samping menjelaskan petunjuk-petunjuk untuk meniti masa depan.

Adapun bagian kedua dari Risalah Ta'alim (*wajibat al akh al amil*) memuat sejumlah kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang meyakini *arkan al baiat* tersebut dan berusaha merealisasikannya. Kewajiban-kewajiban itu disarikan dari nash-nash Al Qur'an dan Sunnah yang mengharuskan setiap muslim dengan hak-hak tersebut, baik secara wajib, sunah, maupun sekedar anjuran. Hal-hal tersebut merupakan

¹⁶ Hasan al Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin Jil 2*, hlm. 177.

¹⁷ Sa'id Hawwa, *Membina Angkatan Mujahid*, hlm. 141.

penyempurna kepribadian Islam yang ideal.¹⁸ Kewajiban-kewajiban itu adalah sebagai berikut:

- 1) memiliki *wirid* harian dari Al Qur'an tidak kurang dari satu juz dan berusaha untuk khatam dalam waktu tidak lebih dari satu bulan dan tidak kurang dari tiga hari.
- 2) memperbaiki bacaan Al-Qur'an, memperhatikan, dan merenungkan artinya. Selain itu dianjurkan mengkaji sirah Nabi dan sejarah para salaf, membaca hadits Rasul Allah saw, menghafal minimal empat puluh hadits ditekankan untuk al-Arba'in al Nawawiyah, dan mengkaji risalah tentang pokok-pokok aqidah dan cabang-cabang fiqih.
- 3) bersegera melakukan *general check up* secara berkala atau berobat, saat terasa ada penyakit, memperhatikan faktor-faktor penyebab kekuatan dan perlindungan tubuh, dan menghindari faktor-faktor penyebab lemahnya kesehatan.
- 4) menghindari berlebihan dalam mengkonsumsi kopi, teh, minuman suplemen dan semisalnya, boleh meminum hanya dalam keadaan darurat dan hendaknya menghindar sama sekali dari rokok.
- 5) memperhatikan urusan kebersihan dalam segala hal.

¹⁸ Abdullah Qasim Al Washli, *Syarah Ushul al Isyirin*, hlm. 21.

- 6) jujur dalam berkata, tidak diperbolehkan berdusta sekalipun.
- 7) menepati janji dan tidak mengingkarinya dalam kondisi apapun.
- 8) pemberani dan tahan uji.
- 9) senantiasa bersikap tenang dan berkesan serius, dengan tidak menghalangi diri dari canda yang benar dan tertawa dalam senyum.
- 10) memiliki rasa malu yang kuat, berperasaan sensitif, sangat peka dengan kebaikan dan keburukan, bersikap rendah hati tanpa menghina diri.
- 11) bersikap adil dan benar dalam memutuskan perkara dalam setiap situasi.
- 12) menjadi pekerja keras dan terlatih dalam menangani aktivitas sosial.
- 13) berhati kasih, dermawan, toleran, pemaaf, lemah lembut kepada manusia maupun binatang, berperilaku baik dalam berhubungan dengan semua orang.
- 14) pandai membaca dan menulis, memperbanyak menelaah terhadap risalah ikhwan, koran, majalah, dan tulisan-tulisan lainnya.
- 15) memiliki proyek usaha ekonomi, utamakan proyek mandiri meskipun kecil, dan mencukupkan dengan apa yang ada betapa pun tingginya kapasitas keilmuan yang dimiliki.

- 16) tidak berharap untuk menjadi pegawai negeri dan tidak menolak jika diberi peluang untuk itu. Tidak boleh melepas pekerjaan tersebut kecuali jika ia benar-benar bertentangan dengan tugas-tugas dakwah.
- 17) memperhatikan penunaian tugas-tugas, kualitas dan kecermatannya, tidak boleh menipu, dan hendaklah menepati kesepakatan.
- 18) memenuhi hak diri sendiri dengan baik, memenuhi hak-hak orang lain dengan sempurna dan tidak boleh menunda-nunda penunaian hak tersebut.
- 19) menjauhi judi dengan segala macamnya dan hendaklah menjauhi mata pencaharian yang haram.
- 20) menjauhi riba dalam setiap aktivitas.
- 21) memelihara kekayaan umat Islam secara umum dengan mendorong berkembangnya pabrik-pabrik dan proyek-proyek ekonomi Islam.
- 22) memiliki kontribusi finansial dalam dakwah dan menunaikan kewajiban zakat sesuai dengan kemampuan.
- 23) menyimpan sebagian dari penghasilan untuk persediaan masa-masa sulit walaupun sedikit.
- 24) bekerja semampu yang bisa dilakukan untuk menghidupkan tradisi Islam dan mematikan tradisi asing dalam setiap aspek kehidupan dan berusaha menjaga sunnah dalam setiap aktivitas.

- 25) memboikot peradilan-peradilan setempat atau seluruh peradilan yang tidak islami.
- 26) senantiasa merasa diawasi oleh Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan ibadah-ibadah sunah, seperti shalat malam, puasa tiga hari di tiap bulan (minimal) dan dzikir dalam setiap keadaan.
- 27) Memperbaiki kualitas bersuci dan berusaha untuk senantiasa dalam keadaan berwudhu.
- 28) Memperbaiki kualitas shalat, senantiasa tepat waktu dalam menunaikannya dan berusaha berjamaah di masjid jika memungkinkan.
- 29) berpuasa Ramadhan, berhaji jika mampu, dan berusaha menyiapkannya jika saat ini belum mampu.
- 30) senantiasa menyertai diri dengan niat jihad dan cinta mati syahid.
- 31) senantiasa memperbarui taubat dan istighfar serta berhati-hati terhadap segala dosa, baik kecil maupun besar.
- 32) Berjihad melawan hawa nafsu dengan sungguh-sungguh agar dapat mengendalikannya, menundukkan pandangan, menahan emosi dan mengarahkannya pada hal-hal yang halal.
- 33) menjauhi *khamr* dan seluruh makanan atau minuman yang memabukkan sejauh-jauhnya.

- 34) menjauhi pergaulan dengan orang jahat dan sahabat yang tidak bermoral serta menjauhi tempat-tempat maksiat.
- 35) memerangi tempat-tempat hiburan yang haram serta menajuhi gaya hidup glamour dan bersantai-santai.
- 36) mengetahui anggota *katibah* satu persatu dengan pengetahuan yang lengkap, berusaha senantiasa hadir di majelis mereka dan tidak absen, kecuali karena *udzur* darurat, dan memegang teguh sikap *itsar* dalam pergaulan dengan mereka.
- 37) menghindari hubungan dengan organisasi atau jamaah apapun jika hubungan itu tidak membawa *maslahat* bagi fikrah, terutama jika diperintahkan untuk itu.
- 38) menyebarkan dakwah di mana pun dan memberi informasi kepada pemimpin tentang segala kondisi yang melingkupinya.¹⁹

3. Penutup

Pada bagian akhir Risalah Ta'alim Al Banna mengatakan,

أيها الأخ الصادق :
هذه مجمل لدعوتك , وبيان موجز لفكرتك , وتستطيع أن تجمع هذه المبادئ
في خمس كلمات: (الله غايتنا , و الرسول قدوتنا , و القرآن شرعتنا , و

¹⁹ Hasan al Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin Jil 2*, hlm.177-182.

الجهاد سبيلنا , و الشهادة أمنتنا) . و أن تجمع مظاهرها في خمس كلمات أخرى : البساطة , والتلاوة , والصلاة , والجنديّة , والخلق^{٢٠} .

Inilah bingkai global dakwahmu dan penjelasan ringkas fikrahmu. Engkau dapat menghimpun prinsip-prinsip ini dalam lima slogan: *Allah ghayatuna* (Allah adalah tujuan kami), *Ar-Rasul qudwatuna* (Rasul adalah teladan kami), *Al-Qur'an syir'atuna* (Qur'an adalah undang-undang kami), *Al-Jihad sabiluna* (jihad adalah jalan kami), dan *Asy-Syahadah umniyyatuna* (Mati syahid adalah cita-cita kami). Engkau pun juga bisa menghimpunnya dalam lima kata berikut: kesederhanaan, tilawah, shalat, keprajuritan, dan akhlak²¹

Al Banna dalam penutup Risalah Ta'alim juga berpesan agar ikhwan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan bimbingan-bimbingan tersebut sehingga tidak terjatuh dalam barisan *qa'idin* (yang duduk-duduk santai) yang akan mengantarkan menjadi pribadi yang pemalas. Al Banna yakin bahwa jika ikhwan menjadikan bimbingan tersebut sebagai cita-cita dan orientasi hidup maka balasannya adalah kehormatan hidup di dunia dan kebajikan serta ridha di akhirat. Penutup ini diakhiri al Banna dengan mengutip surat Ash Shaff: 10-14.²²

²⁰ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 25.

²¹ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 302.

²² Hasan al Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin Jil 2*, hlm.183

B. Pendidikan Akhlak dalam Risalah Ta'alim

1. Tujuan

Sebagaimana yang telah dijelaskan di pembahasan lalu bahwa dalam Risalah Ta'alim terdapat dua pembahasan pokok yakni pembahasan tentang *arkan al baiat* (rukun-rukun bai'at) dan *wajibat al akh al 'amil* (kewajiban seorang aktivis).

Adapun rukun-rukun bai'at berjumlah 10 yang ketiganya adalah *al amal*. Hasan al Banna telah meletakkan rukun *al amal* setelah *al fahmu* (pemahaman) dan *al ikhlash* (keikhlasan) sebab *al amal* (aktivitas) harus dilaksanakan berdasarkan pemahaman dan tidak akan diterima jika dikerjakan tanpa keikhlasan.²³ Amal yang dimaksud al Banna adalah buah dari ilmu dan keikhlasan, ia mengutip surat al Taubah ayat 105,

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS. Al Taubah/9: 105)²⁴

²³ Musthafa Muhammad Thahan, *Pemikiran Moderat Hasan al Banna*, hlm. 193.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 203.

Adapun pendidikan akhlak yang terdapat dalam Risalah Ta'alim bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang ideal berada di rukun ketiga yakni *al amal*. Pribadi muslim tersebut hendaknya memiliki sepuluh kriteria sebagai berikut:

- a. kuat fisiknya (قوي الجسم)
- b. kokoh akhlaknya (متين الخلق)
- c. luasawasannya (مثقف الفكر)
- d. mampu mencari penghidupan (قادر علي الكسب)
- e. benar akidahnya (سليم العقيدة)
- f. benar ibadahnya (صحيح العبادة)
- g. mujahadah terhadap dirinya sendiri (مجاهد لنفسه)
- h. penuh perhatian akan waktunya (حريص علي وقته)
- i. rapi urusannya (منظم في شؤنه)
- j. bermanfaat bagi yang lain (نافع لغيره)²⁵

Sepuluh kriteria tersebut merupakan konsep al Banna dalam rangka membentuk pribadi muslim yang saleh secara individual maupun sosial, aktif dan dinamis. Dalam konsep tersebut al Banna memperhatikan seluruh aspek yang dibutuhkan manusia yakni aspek ketuhanan, aspek akhlak, aspek akal, aspek jasmani, aspek sosial, dan aspek ekonomi sebagaimana pemikirannya tentang pendidikan Islam yang tidak terbatas pada salah satu aspek kehidupan manusia yang

²⁵ Hasan al Banna, *Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 302.

biasanya setiap aspek tersebut menjadi fokus para pakar pendidikan.

Pendidikan Islam tidak memfokuskan seluruh perhatiannya pada aspek rohani atau jasmani saja seperti yang dilakukan oleh kaum sufi dan pakar etika, atau aspek pemikiran rasional saja seperti yang biasa dilakukan oleh para filsuf dan kaum rasionalis, atau aspek pelatihan fisik dan kemiliteran saja seperti yang dilakukan oleh kalangan militer, atau aspek pendidikan sosial saja sebagaimana yang dilakukan oleh para reformis sosial.

Sesungguhnya pendidikan Islam memperhatikan seluruh aspek tersebut. Karena ia adalah *tarbiyah* (pendidikan) untuk segenap eksistensi manusia, baik akal dan hati, rohani dan jasmani maupun akhlak dan perilaku. Sebagaimana *tarbiyah* ini menyiapkan manusia untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan keburukannya, dengan segala pahit dan manisnya.

Oleh karena itu, harus ada perhatian terhadap pendidikan jihad (*tarbiyah jihadiyah*) dan pendidikan sosial secara serentak, agar seorang muslim tidak hidup terpisah dari relita masyarakat sekitarnya.²⁶

²⁶ Yusuf Al Qaradhawi, *Tarbiyah Hasan Al Banna dalam Jamaah Al Ikhwan Al Muslimun*, ter. Asep Sobari, (Jakarta: Rabbani Press, 2005), hlm. 57-59.

2. Materi

Pada dasarnya pendidikan yang dikonsepsi Hasan al Banna adalah pendidikan yang bersifat *Rabbaniyah*, integral dan holistik, aktif dan membangun, proporsional dan seimbang serta bersemangat ukhuwah dan jamaah.²⁷ Demikian pula penjelasan tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam *Risalah Ta'alim*.

Adapun materi pendidikan akhlak dalam *Risalah Ta'alim* adalah sebagai berikut:

a. Dalam *arkan al bai'at*

1) Pengarahan untuk berikhlas

و أريد بالإخلاص أن يقصد الأخ المسلم بقوله وعمله وجهاده كله
وجه الله , وابتغاء مرضاته وحسن مثوبته²⁸

Yang kami kehendaki dengan ikhlas adalah bahwa seorang *al-akh* muslim dalam setiap kata-kata, aktivitas, dan jihadnya, semua harus dimaksudkan semata-mata untuk mencari ridha Allah dan pahalanya²⁹

2) Pengarahan untuk berukhuwah

²⁷ Yusuf Qaradhawi, *Tarbiyah Hasan al Banna Dalam Jamaah al Ikhwan al muslimun*, hlm. 13

²⁸ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 11.

²⁹ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 301.

وأريد بالأخوة أن ترتبط القلوب والأرواح برباط العقيدة³⁰

Yang saya maksud dengan ukhuwah adalah terikatnya hati dan ruhani dengan ikatan aqidah..³¹

b. Dalam *ushul al 'isyirin*

- 1) *Ma'rifah* (menenal) kepada Allah dengan cara mentauhidkanNya dan menyucikan (dzat)Nya adalah setinggi-tinggi tingkatan aqidah Islam.

ومعرفة الله تبارك وتعالى وتوحيده وتزيهه أسمى عقائد الإسلام³²

Ma'rifah (menenal) Allah, mengesakanNya dan ma MahasucikanNya adalah setinggi tinggi akidah Islam.³³

- 2) Penghormatan kepada Nabi Muhammad dan Salafussalih

وكل أحد يؤخذ من كلامه ويترك إلا المعصوم صلى الله عليه وسلم ,

وكل ما جاء عن السلف رضوان الله عليهم موافقا للكتاب والسنة قبلناه

, و إلا فكتاب الله وسنة رسوله أولى بالإتباع³⁴

Setiap orang boleh diambil atau ditolak kata-katanya, kecuali *Al-Ma'shum* (Rasulullah) saw. Setiap yang datang dari kalangan salaf dan sesuai dengan Kitab dan Sunah, kita terima. Jika tidak sesuai dengannya, maka Kitabullah dan Sunnah RasulNya lebih utama untuk diikuti..³⁵

³⁰ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 17.

³¹ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm.314-315

³² Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 9.

³³ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 296.

³⁴ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 8.

³⁵ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm.294.

3) Berpedoman kepada Al Qur'an dan sunnah

والقرآن الكريم والسنة المطهرة مرجع كل مسلم في تعرف
أحكام الإسلام³⁶

Al Qur'an Al Karim dan sunnah yang suci adalah rujukan setiap muslim dalam mengenali hukum-hukum Islam.³⁷

4) Menggunakan sarana selama bukan sarana jahiliyyah

والتمايم والرقي والودع والرمل والمعرفة والكهانة وادعاء
معرفة الغيب , وكل ما كان من هذا الباب منكر تجب محاربتة
إلا ما كان آية من قرآن أو رقية مأثورة³⁸

Jimat, jampi, wada', ramal, mengaku hal yang gaib dan semisalnya adalah kemungkaran yang wajib diberantas. Kecuali jimat yang berasal dari ayat Al Qur'an atau jampi yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW.³⁹

5) Menyikapi bid'ah

وكل بدعة في دين الله لا أصل لها — استحسناها الناس
بأهوائهم سواء بالزيادة فيه أو بالنقص منه — ضلالة تجب
محاربتها والقضاء عليها بأفضل الوسائل التي لا تؤدي إلى ما
هو شر منها⁴⁰

Segala bentuk bid'ah dalam agama yang tidak mempunyai dasar pijakan, tetapi dianggap

³⁶ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 7

³⁷ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 292.

³⁸ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 8.

³⁹ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 293.

⁴⁰ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 9.

baik oleh hawa nafsu manusia, baik berupa penambahan maupun pengurangan, adalah kesesatan yang wajib diperangi dan diberantas menggunakan cara yang sebaik-baiknya, yang tidak menimbulkan keburukan yang lebih parah.⁴¹

والبدعة الإضافية والتَّركية والالتزام في العبادات المطلقة
خلاف فقهي , لكل فيه رأيه , ولا بأس بتمحيص الحقيقة
بالدليل والبرهان⁴²

Bid'ah idhafiyah, *bida'ah tarkiyah*, dan *iltizam* (menentukan waktu, tempat dan jumlah bilangan) terhadap ibadah-ibadah yang *muthlaqah* (ibadah yang tidak ditentukan waktu, tempat dan bilangannya) adalah masalah *khilafiyah* dalam bab fiqih. Masing-masing orang memiliki pendapat dalam masalah tersebut. Namun tidaklah mengapa jika dilakukan penelitian untuk sampai pada hakikatnya dengan adil dan argumentasi.⁴³

6) Etika dalam perbedaan hal furu'

والخلاف الفقهي في الفروع لا يكون سببا للتفرق في الدين ,
ولا يؤدي إلى خصومة ولا بغضاء⁴⁴

Perbedaan paham dalam masalah furu' hendaklah tidak menjadi faktor pemecah

⁴¹ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 296

⁴² Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm.10.

⁴³ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 297.

⁴⁴ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 9.

belah agama, tidak menyebabkan permusuhan, dan tidak juga kebencian.⁴⁵

7) Mencintai orang saleh

ومحبة الصالحين و احترامهم والثناء عليهم بما عرف من طيب أعمالهم قربة إلى الله تبارك وتعالى⁴⁶

Mencintai orang-orang saleh, menghormati mereka dan memuji mereka karena amal-amal baik mereka yang tampak adalah bagian dari *taqarrub* kepada Allah SWT.⁴⁷

8) Ziarah kubur sesuai syari'at

وزيارة القبور أيا كانت سنة مشروعة بالكيفية المأثورة⁴⁸

Ziarah kubur, kubur siapa saja adalah sunnah yang disyariatkan dengan cara-cara yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁴⁹

9) Berdoa dan tawassul

والدعاء إذا قرن بالتوسل إلى الله تعالى بأحد من خلقه خلاف فرعي في كيفية الدعاء وليس من مسائل العقيدة⁵⁰

Berdoa kepada Allah disertai *tawassul* dengan salah satu makhlukNya adalah perbedaan dalam masalah *furu'* tentang tata

⁴⁵ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 295.

⁴⁶ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 10.

⁴⁷ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 297.

⁴⁸ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 10.

⁴⁹ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 298.

⁵⁰ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 10.

cara berdo'a bukan termasuk masalah akidah.⁵¹

c. Dalam *wajibat al akh al amil*

1) Menjaga kebersihan

أن تعني بالنظافة في كل شيء في المسكن و الملبس و المطعم و البدن
و محل العمل , فقد بني الدين على النظافة⁵²

hendaklah engkau memperhatikan masalah kebersihan dalam segala hal, menyangkut tempat tinggal, pakaian, tempat makan, badan, dan kerja karena agama ini dibangun atas dasar kebersihan.⁵³

2) Jujur dalam berkata

أن تكون صادق الكلمة فلا تكذب أبدا⁵⁴

Hendaklah engkau jujur dalam berkata, janganlah sekali-kali berdusta.⁵⁵

3) Menepati janji

⁵¹ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 298.

⁵² Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 20.

⁵³ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 320.

⁵⁴ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 20.

⁵⁵ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 320.

أن تكون وفيًا بالعهد والكلمة و الوعد , فلا تخلف مهما كانت
الظروف⁵⁶

Hendaklah engkau menepati janji, jangan mengingkarinya dalam kondisi apapun.⁵⁷

- 4) Pemberani, bersedia mengakui kesalahan, adil terhadap diri sendiri, dan mampu mengendalikan diri saat marah.

أن تكون شجاعاً عظيماً الاحتمال , وأفضل الشجاعة الصراحة في
الحق و كتمان السر , والاعتراف بالخطأ والإنصاف من النفس
وملكها عند الغضب⁵⁸

Hendaklah engkau menjadi pemberani dan tahan uji. Keberanian yang paling utama adalah sikap terus terang dalam kebenaran dan ketahanan dalam menyimpan rahasia, mengakui kesalahan adil terhadap diri sendiri, dan menguasai diri ketika marah.⁵⁹

- 5) Serius tanpa menghalangi canda yang benar

⁵⁶ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 20.

⁵⁷ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*,
hlm. 321

⁵⁸ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 20.

⁵⁹ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*,
hlm. 321.

أن تكون وقورا تؤثر الجدد دائما , ولا يمنعك الوقار من المزاح
الصادق و الضحك في تبسم⁶⁰

Hendaklah engkau menjadi orang yang memiliki wibawa yang lebih mengutamakan keseriusan. Akan tetapi, hendaklah kewajiban tersebut tidak menghalangimu dari canda yang benar dan tertawa dalam senyum.⁶¹

6) Malu dalam keburukan

أن تكون شديد الحياء دقيق الشعور , عظيم التأثير بالحسن و القبح
, تسر للأول و تتألم للثاني⁶²

Hendaklah engkau memiliki rasa malu yang kuat, perasaan yang halus, peka terhadap kebaikan dan keburukan, yakni bahagia untuk yang pertama dan merasa tersiksa untuk yang kedua.⁶³

7) *tawadhu'* secara proporsional

⁶⁰ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 21.

⁶¹ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*,
hlm. 321.

⁶² Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 21.

⁶³ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*,
hlm. 321.

, و أن تكون متواضعا في غير ذلة ولا خنوع ولا ملق , وأن تطلب
أقل من مرتبتك لتصل إليها⁶⁴

Hendaklah engkau menjadi orang yang rendah hati (*tawadhu'*) tanpa harus menjadi hina, rendah dan menjilat. Dan hendaklah engkau menuntut posisi yang lebih rendah dari martabatmu agar engkau mencapai martabatmu yang sesungguhnya.⁶⁵

8) Adil dalam memutuskan hukum

أن تكون عادلا صحيح الحكم في جميع الأحوال⁶⁶

Hendaklah engkau menjadi orang adil, yang memutuskan hukum dengan benar dalam segala keadaan.⁶⁷

9) Pemaaf

أن تكون رحيم القلب كريما سمحا تعفو وتصفح و تلين وتعلم
وترفق بالإنسان و الحيوان⁶⁸

⁶⁴ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 21.

⁶⁵ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 321.

⁶⁶ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 21.

⁶⁷ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 322.

⁶⁸ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 21.

Hendaklah engkau menjadi orang yang berhati lembut, dermawan, lapang dada, pemaaf, melupakan kesalahan orang lain, lemah lembut, santun dan berkasih sayang terhadap sesama manusia maupun hewan.⁶⁹

10) Menyeimbangkan hak dan kewajiban

أن تكون حسن التقاضي لحقك , وأن تؤدي حقوق الناس كاملة
غير منقوصة بدون طلب , ولا تماطل أبدا^{٧٠}

Hendaklah engkau baik-baik dalam menuntut hakmu dan tunaikanlah hak orang lain dengan sempurna, tanpa dikurangi, tanpa harus diminta, dan jangan sekali-kali menunda-nunda (penunaian hak tersebut)^{٧١}

11) Melaksanakan tugas dengan baik

أن تحرص كل الحرص على أداء مهنتك من حيث الإجداد والإتقان
وعدم الغش و ضبط الموعد⁷²

Hendaklah engkau benar-benar memperhatikan pelaksanaan kerjamu, dalam hal kualitas,

⁶⁹ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 322.

⁷⁰ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 22.

⁷¹ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 324.

⁷² Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 22.

profesionalisme, kejujuran, dan ketepatan waktu.⁷³

12) Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis

أن تجيد القراءة و الكتابة , وأن تكثر من المطالعة في رسائل الإخوان وجراندهم و مجلاتهم ونحوها⁷⁴

Hendaklah engkau meningkatkan kemampuan baca tulis. Dan hendaklah engkau memperbanyak mengkaji risalah-risalah, majalah-majalah ikhwan dan sejenisnya.⁷⁵

13) Spesialisasi keilmuan

وأن تتبحر في علمك و فنك إن كنت من أهل الاختصاص⁷⁶

Dan hendaklah engkau memperdalam (menekuni) keilmuan dan keahlianmu, bila engkau memiliki spesialisasi.⁷⁷

14) Mengekang hawa nafsu

⁷³ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 324.

⁷⁴ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 21.

⁷⁵ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 323.

⁷⁶ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 21.

⁷⁷ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 322.

أن تجاهد نفسك جهادا عنيفا حتى يسلس قيادتها لك⁷⁸

Hendaklah engkau berjihad melawan hawa nafsumu dengan keras, agar dapat dengan mudah mengendalikannya.⁷⁹

15) Mengoptimalkan waktu untuk hal yang bermanfaat

, وأن تحرص على الوقت فهو الحياة فلا تصرف جزءا منه من غير
فائدة⁸⁰

Bersungguh-sungguhlah memelihara waktu, karena ia adalah kehidupan, jangan gunakan waktumu untuk hal yang tidak bermanfaat.⁸¹

16) Menghidupkan tradisi Islam

أن تعمل ما استطعت على إحياء العادات الإسلامية و إمامة
العادات الأعجمية في كل مظاهر الحياة⁸²

Hendaklah engkau berusaha semampunya untuk menghidupkan tradisi-tradisi Islam dan

⁷⁸ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 24.

⁷⁹ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 328.

⁸⁰ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 24.

⁸¹ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 328.

⁸² Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 23.

menghilangkan tradisi-tradisiasing dalam setiap aspek kehidupan.⁸³

17) Aktiv dalam agenda-agenda sosial

أن تكون عظيم النشاط مدربا على الخدمات العامة⁸⁴

Hendaklah engkau menjadi orang yang banyak aktivitas, yang terlatih memberikan pelayanan-pelayanan sosial.⁸⁵

18) Berpartisipasi secara finansial dalam dakwah

أن تشترك في الدعوة بجزء من مالك⁸⁶

Hendaklah engkau ikut berpartisipasi dalam dakwah dengan memberikan sebagian hartamu.⁸⁷

19) Menunaikan kewajiban zakat dan menyisihkan sebagian harta untuk orang yang membutuhkan.

⁸³ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 326.

⁸⁴ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 21.

⁸⁵ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 322.

⁸⁶ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 22.

⁸⁷ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 325.

تؤدي الزكاة الواجبة فيه , وان تجعل منه حقا معلوما للسائل
والمحروم مهما كان دخلك ضئيلا⁸⁸

Tunaikanlah kewajiban zakat hartamu, dan sisihkanlah sebagian yang jelas dari hartamu untuk orang yang meminta dan orang fakir yang tidak meminta, betapapun kecilnya penghasilanmu.⁸⁹

3. Metode

Adapun metode yang digunakan Hasan al Banna dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia adalah dengan amalan-amalan sebagai berikut:

- a. Membiasakan diri dengan memiliki wirid harian dari al Qur'an untuk dibaca, didengarkan, dan dihayati maknanya.
- b. Menghafal minimal 40 hadits (disarankan) *al Arba'in al Nawawi*
- c. Mengkaji sirah Nabawi dan sirah salafus shalih
- d. Mengkaji risalah pokok-pokok akidah dan cabang-cabang dalam fiqh.⁹⁰
- e. Memperbaiki kualitas shalat dan berusaha melaksanakannya secara berjamaah di masjid.

⁸⁸ Hasan al Banna, *Risalah al Ta'alim wa al Usrah*, hlm. 23.

⁸⁹ Hasan al Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al Banna*, hlm. 325.

⁹⁰ Hasan al Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, hlm. 177.

- f. Merasa diawasi oleh Allah dan mengingat akhirat serta memperbanyak amalan sunnah yakni shalat malam, berpuasa sunnah minimal 3 hari tiap bulan dan memperbanyak dzikir dalam berbagai kesempatan.
- g. Berusaha senantiasa dalam keadaan berwudhu.
- h. Senantiasa memperbarui taubat dan istighfar serta menyediakan waktu sebelum tidur untuk *bermuhasabah*.
- i. Menjaga diri dari hal-hal yang haram.
- j. Menekuni usaha ekonomi dan bersemangat wiraswasta.
- k. Memperhatikan factor-faktor penyebab kekuatan dan perlindungan tubuh serta menghindari factor-faktor penyebab lemahnya kesehatan.⁹¹

⁹¹ Hasan al Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, hlm. 182.